

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Manajemen Keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

1. Perencanaan Keuangan Madrasah

a. Jenis Keuangan madrasah

Keuangan madrasah yang dirancang dan direncanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir adalah terhadap biaya langsung, yakni biaya yang dikeluarkan oleh madrasah yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya langsung di madrasah ini digunakan untuk memenuhi pengeluaran rutin madrasah yaitu gaji atau *bisyaroh* guru dan karyawan baik tetap maupun tidak tetap, perlengkapan belajar mengajar, listrik, telepon, air dan lain-lain seperti untuk kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan lainnya.⁴⁸

b. Sumber Keuangan Madrasah

Untuk memenuhi kebutuhan keuangan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir, madrasah ini menggali dana dari pemerintah yang meliputi DIPA, BOS dan APBD; dari komite madrasah yang meliputi sumbangan orangtua dan sumbangan masyarakat lain; dari donasi yang meliputi hibah dan donatur; serta dari pendapatan lain yang meliputi pendapatan kantin dan infaq. Dengan kata lain bahwa sumber keuangan madrasah di madrasah ini adalah pemerintah, komite madrasah, donasi dan pendapatan lain.

Pendapatan dari pemerintah diperoleh pada setiap tahun sekali yaitu pada awal periode tahun anggaran yang jatuh pada setiap bulan Januari-Februari. Pendapatan dari pemerintah ini digunakan madrasah untuk pengeluaran langsung madrasah yang meliputi gaji tunjangan guru, gaji dan tunjangan tenaga kependidikan, biaya pengembangan guru dan tenaga

⁴⁸Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 18 Juni 2012.

kependidikan, kegiatan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, ATS, AHP, bahan habis pakai, kegiatan rapat, transport dan perjalanan dinas, penggandaan soal-soal ulangan/ujian, daya dan jasa, serta biaya tak terduga lainnya.

Sedangkan pendapatan dari komite madrasah dari orang tua siswa diperoleh pada tahunan dan bulanan. Untuk sumbangan awal tahun berupa *infaq* digunakan pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana dan seragam. Sedangkan untuk sumbangan bulanan berupa biaya ekstra kulikuler, pendidikan komputer, tabungan dan pengelolaan kesiswaan serta pemeliharaan laboratorium. Sedangkan pendapatan dari donasi dan pendapatan lain berupa sumbangan, digunakan untuk kegiatan ekstra kulikuler, pramuka, dan rebana untuk kelas IV dan V, dan tutorial untuk kelas VI.⁴⁹

c. Perencanaan Keuangan Madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, dalam menjalankan kegiatan pendidikan memerlukan perhitungan yang matang sebagai langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang digariskan, untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir melakukan perencanaan dalam berbagai hal antara lain dalam bidang keuangan madrasah.

Perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin, juga dipraktekkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir. Dalam perencanaan keuangan madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dibawah pimpinan kepala madrasah melakukan perencanaan dengan memperhatikan berbagai hal melalui data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai pihak. Data dan informasi yang dikumpulkan kemudian dikaji

⁴⁹Dokumentasi RKAM Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir Wedung Demak tahun pelajaran 2011/2012.

dan pada akhirnya nanti disusun sebagai bahan masukan dalam penyusunan RKAM.

Dalam kegiatan perencanaan keuangan madrasahny, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir melakukan tiga kegiatan. Ketiga kegiatan itu adalah: perumusan tujuan yang ingin dicapai; memilih program untuk mencapai tujuan itu, identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada.⁵⁰

1) Perumusan tujuan

Perumusan tujuan yang ingin dicapai dibuat berdasarkan visi dan misi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir. Adapun visi madrasah ini adalah terwujudnya pendidikan dasar yang berkualitas, Islami, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mencintai lingkungan dan tanah airnya. Sedangkan misi yang diemban adalah mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mampu mengembangkan siswa secara maksimal; mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa; mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab, mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi dan seni, membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi

2) Memilih program

Dalam memilih program yang akan dilakukan dalam setahun kedepan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan perkiraan besarnya sumber dana yang dapat diperoleh dan sumber daya lainnya, serta sumber daya manusia yang ada.

3) Identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada

Identifikasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak, yang kemudian diolah oleh kepala madrasah beserta

⁵⁰Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 18 Juni 2012.

tim perencana madrasah. Data dan informasi ini bisa berupa sumber daya manusia, sarana maupun dana atau biaya. Dalam menggali data dan informasi yang komprehensif dan lengkap mengenai keadaan madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir melakukan pengenalan yang meliputi:

- a) Pengenalan terhadap masalah yang dihadapi oleh madrasah. Masalah bisa berupa minimnya sumber dana, sarana dan lain sebagainya.
- b) Pengenalan terhadap personal yang akan melaksanakan perencanaan itu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari segi kuantitatif maksudnya mengenai jumlah personal yang akan melaksanakan kegiatan, apakah cukup tersedia atau tidak. Sedang dari segi kualitatif maksudnya mengenai kemampuan, keterampilan dan keahlian personal yang akan melakukan kegiatan tersebut, apakah tersedia tenaga yang mampu melaksanakannya. Hal ini penting guna kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan suatu rencana.
- c) Pengenalan terhadap kemungkinan-kemungkinan di lingkungan sekitar yang langsung atau tidak langsung akan dikenai oleh kegiatan tersebut. Pengenalan ini dilakukan secara cermat dan teliti mengenai berbagai hal antara lain berkenaan dengan segi ekonomis, sosiologis dan budaya yang dapat mempengaruhi perencanaan atau yang dapat timbul sebagai akibat bila perencanaan yang dibuat dilaksanakan.⁵¹ Pengenalan terhadap hal-hal di atas dilakukan oleh madrasah guna menyusun perencanaan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sekarang dan akan datang dan pada akhirnya tercapailah tujuan yang telah ditetapkan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dalam melakukan perencanaan terhadap keuangan madrasah ini mencakup dua kegiatan yang dilakukan oleh madrasah yaitu: penyusunan anggaran pendapatan dan belanja madrasah dan pengembangan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah.⁵²

⁵¹Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 18 Juni 2012.

⁵²Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 18 Juni 2012.

d) Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah.

Anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir merupakan rencana pemasukan dan pengeluaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu satu tahun kedepan. Oleh karena itu dalam anggaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir terdapat gambaran kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh madrasah dalam jangka waktu satu tahun kedepan.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir, anggaran difungsikan sebagai alat penaksir kebutuhan biaya yang diperlukan dan rincian pengeluaran beserta kegiatannya. Sebagai alat penaksir, anggaran berisi perkiraan pendapatan dari berbagai jenis sumbangan dan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan-kebutuhan madrasah. Selain itu anggaran berfungsi sebagai alat otoritas dalam mengeluarkan dana sesuai dengan perencanaan. Adapun sebagai alat efisiensi, anggaran digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pemborosan atau penghematan dan juga sebagai pengendali jumlah anggaran yang mendesak dan tidak mendesak.

Penyusunan anggaran merupakan suatu proses *negosiasi* atau perundingan/kesepakatan antara puncak pimpinan dengan pimpinan di bawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari proses *negosiasi* merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber dana.⁵³

Dalam penyusunan anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir, kepala madrasah dibantu wakil-wakilnya dan staf lainnya melakukan perundingan melalui rapat-rapat terutama pada akhir tahun anggaran. Perundingan tersebut digunakan guna menentukan

⁵³Nanang Fattah, *Ekonomi dan Keuangan madrasah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 47.

besarnya alokasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program yang akan disusun yang pada akhirnya akan menjadi Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM).

Dalam keuangan madrasah, format anggaran terdiri dari penerimaan dan pengeluaran.⁵⁴ Sumber penerimaan merupakan dana yang diterima oleh lembaga pendidikan dari berbagai sumber yang terdiri dari dana pemerintah, dana masyarakat, donatur dan lain-lain, sedangkan pengeluaran biasanya dijabarkan dalam pengeluaran langsung, pengeluaran tidak langsung dan pengeluaran lain.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir format anggaran terdiri dari rencana penerimaan/pemasukan dan rencana pengeluaran.⁵⁵

1. Penerimaan/Pemasukan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dalam penerimaan/pemasukan memperoleh dana dari pemerintah yang meliputi DIPA, BOS dan APBD; dari komite madrasah yang meliputi sumbangan orangtua dan sumbangan masyarakat lain; dari donasi yang meliputi hibah dan donatur; serta dari pendapatan lain yang meliputi pendapatan kantin dan infaq. Dengan kata lain bahwa sumber keuangan madrasah di madrasah ini adalah pemerintah, komite madrasah, donasi dan pendapatan lain.

2. Pengeluaran

Pengeluaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir berupa pengeluaran untuk pembangunan yaitu anggaran pembangunan yang berupa penambahan buku perpustakaan, dan untuk anggaran rutin yaitu berupa pengeluaran untuk gaji atau *bisyaroh* guru dan karyawan baik tetap maupun tidak tetap, perlengkapan belajar

⁵⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke-5, hlm. 149

⁵⁵Dokumentasi Pemasukan dan Rencana Pengeluaran Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir Tahun 2011/2012.

mengajar, listrik, telepon, air dan lain-lain seperti untuk kegiatan ekstra kulikuler dan kegiatan peringatan hari besar nasional atau Islam. Mengenai penerimaan/pemasukan dan pengeluaran akan dibahas lebih lanjut dalam pelaksanaan keuangan madrasah.

Dalam penyusunan anggaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir memperhatikan langkah-langkah dan pendekatan partisipatif guna memaksimalkan penyusunan anggaran. Adapun langkah-langkah dan pendekatan partisipatif dalam penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

(1) Penyusunan Anggaran.

Dalam penyusunan anggaran terdapat tiga langkah yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir yaitu:

(a) Perencanaan Pendidikan

Dalam perencanaan ini, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir memusatkan perencanaan pada perencanaan kegiatan pendidikan untuk periode anggaran menurut kategori pengeluaran. Sebelum anggaran diputuskan, program pendidikan yang direncanakan untuk tahun anggaran dibuat. Program yang disusun semuanya berguna sebagai pendukung visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir yang intinya membekali siswa dengan ilmu yang diharapkan berguna bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

(b) Perencanaan Pengeluaran untuk Berbagai Program

Dalam langkah ini kepala madrasah beserta pembantu-pembantunya mengadakan musyawarah mengenai pengeluaran yang akan dilakukan untuk tahun mendatang. Pengeluaran disusun berdasarkan masukan dari berbagai pihak yang kemudian dipertimbangkan bersama dengan memilih pengeluaran yang dianggap perlu kemudian disusun dalam rencana pengeluaran. Setelah rencana pengeluaran disusun, maka kepala sekolah beserta pembantu-pembantunya melakukan

perkiraan biaya yang dibutuhkan guna memenuhi pengeluaran. Langkah ini berguna juga untuk pengendalian pengeluaran pada pelaksanaan keuangan madrasah nantinya.

(c) Perencanaan Pendapatan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir, setelah kebutuhan-kebutuhan madrasah ditentukan dan pengeluaran yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan tersebut telah diperkirakan, kemudian langkah terakhir dalam penganggaran adalah menentukan pendapatan yang diharapkan untuk mendukung pembiayaan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang telah direncanakan. Mengenai pendapatan untuk setiap tahunnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir mengandalkan dana dari pemerintah dan komite madrasah guna membiayai kegiatan yang akan dilakukan dan kebutuhan-kebutuhan yang dapat mendukung kegiatan madrasah.⁵⁶

(2) Pendekatan Partisipatif dalam Penyusunan Anggaran.

Kepala madrasah dalam penyusunan anggaran harus mengetahui kebutuhan dan keperluan untuk melaksanakan program-program madrasah. Untuk mengetahuinya, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir melakukan musyawarah dengan pembantu-pembantunya. Hal ini dilakukan dengan kerjasama beserta guru, komite madrasah dan petugas tata usaha dalam menyusun anggaran sebagai pernyataan dalam memenuhi kebutuhan madrasah secara keseluruhan.⁵⁷

i. Pengembangan Rencana Pendapatan dan Belanja Madrasah

Dalam proses perencanaan, perkiraan pendapatan dan pengeluaran kemudian dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Setelah rencana tersusun dengan baik

⁵⁶Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 20 Juni 2012.

⁵⁷Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 20 Juni 2012.

maka pada proses selanjutnya adalah mengembangkan rencana tersebut.

Dalam proses pengembangan ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir menempuh langkah-langkah pendekatan dengan prosedur sebagai berikut:

(1) Pada Tingkat Kelompok Kerja.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir membentuk kelompok kerja yang terdiri dari wakil kepala madrasah dan staf tata usaha, kelompok kerja ini memiliki tugas antara lain melakukan perhitungan kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan berdasarkan perkiraan kebutuhan madrasah, selanjutnya dikelompokkan dan dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan madrasah, seperti untuk kepentingan *bisyaroh*, kegiatan peringatan hari besar nasional atau Islam dan lain-lain.

Dari hasil perkiraan kebutuhan biaya yang dilakukan oleh kelompok kerja selanjutnya dilakukan seleksi alokasi yang diperkirakan sangat mendesak dan tidak dapat dikurangi, sedangkan yang dipandang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pendidikan khususnya proses belajar mengajar, maka dapat dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan dana yang tersedia, hal ini dilakukan dengan pedoman skala prioritas. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada akhir tahun atau awal tahun pelajaran.⁵⁸

(2) Pada Tingkat Kerjasama dengan Komite Madrasah.

Kerjasama antara komite dengan kelompok kerja yang telah terbentuk dilakukan untuk melaksanakan rapat pengurus dan rapat anggota dalam rangka mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan RKAM. Kegiatan ini digunakan sebagai sarana penyerapan aspirasi dan partisipasi

⁵⁸Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 20 Juni 2012.

dari berbagai pihak terutama orang tua siswa yang diwakili oleh komite madrasah.⁵⁹

(3) Sosialisasi dan Legalitas.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir setelah membuat rancangan RKAM dan sudah dibicarakan dengan komite madrasah, selanjutnya disosialisasikan kepada berbagai pihak. Pada tahap sosialisasi dan legalitas ini kelompok kerja melakukan konsultasi dan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain pihak pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, dan orang tua siswa. Kepada pemerintah dilakukan sebagai legalitas terhadap RKAM yang telah tersusun dan hal ini dilakukan pada awal tahun. Begitu juga kepada orang tua siswa yang dilakukan pada awal-awal tahun, biasanya ini dilakukan dengan mengundang mereka ke madrasah dan pihak madrasah memaparkan rencana kegiatan ke depan serta perkiraan biaya yang dibutuhkan. Pada kesempatan ini pula pihak madrasah memusyawarahkan perihal biaya yang dibutuhkan dan besarnya sumbangan orang tua yang akan diberikan kepada madrasah dan juga disampaikan pula pertanggungjawaban terhadap dana pada tahun sebelumnya.⁶⁰

2. Pelaksanaan Keuangan Madrasah

Setelah perencanaan keuangan madrasah selesai dan disetujui oleh semua pihak yang terlibat, maka langkah selanjutnya dalam manajemen adalah pelaksanaan terhadap perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan keuangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir melakukan dua jenis kegiatan, yakni penerimaan terhadap dana pendidikan dan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan madrasah.

Dalam pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran diadakan pemisahan antara keduanya, yaitu penerimaan dilakukan oleh bendahara II

⁵⁹Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 20 Juni 2012.

⁶⁰Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 20 Juni 2012.

yaitu Halimi, S.Pd.I dan pengeluaran dilakukan oleh bendahara I yaitu Agus Sudarmanto, S.Pd.⁶¹

a. Penerimaan Dana Pendidikan

Penerimaan dana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh madrasah dari sumber dana yang biasanya berasal dari pemerintah, komite madrasah, donasi dan pendapatan lain. Pendapatan dari pemerintah diperoleh pada setiap tahun sekali yaitu pada awal periode tahun anggaran yang jatuh pada setiap bulan Januari-Februari.

Dalam melaksanakan penerimaan ini, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir mengadakan pembukuan yang berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang ditentukan oleh kepala sekolah. Dalam pembukuan penerimaan dana madrasah dilakukan oleh bendahara II, dengan pencatatan terhadap setiap dana yang masuk dalam buku harian, buku ini berisi nama penyeter, kelas, guna membayar dan jumlah uang yang disetorkan. Uang yang masuk dalam buku harian kemudian ditulis lagi dalam buku rekap pada setiap harinya, jadi pada setiap harinya bendahara II, melakukan pencatatan semua pemasukan setiap harinya lalu dikumpulkan dan dijumlahkan dalam buku rekap untuk mengetahui besarnya uang yang masuk pada setiap harinya dan pada akhirnya pada setiap bulannya.⁶²

Selain mencatat setiap pemasukan setiap harinya, untuk menjaga keamanan dan menghindari penyalahgunaan uang yang masuk, bendahara II melakukan laporan harian melalui buku setor dengan melakukan penyeteroran terhadap uang yang masuk setiap harinya kepada kepala madrasah. Dengan demikian kepala madrasah selalu dapat mengetahui dan tentu saja dapat mengontrol terhadap uang yang masuk dan menghindarkan dari penyelewengan keuangan.⁶³

⁶¹Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak pada tanggal 10 dan 14 Juni 2012.

⁶²Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak pada tanggal 21 Juni 2012.

⁶³Wawancara dengan Halimi, S.Pd.I (Bendahara II) pada 21 Juni 2012.

b. Pengeluaran Dana Pendidikan

Dalam pelaksanaan keuangan madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir mempercayakan pengelolaan pengeluaran dana pendidikan kepada Agus Sudarmanto, S.Pd yang sudah dipercaya oleh madrasah sehingga beliau dalam melaksanakan tugasnya tentu saja sudah profesional, hal ini bisa dibuktikan dengan dipercaya sebagai bendahara bagian pengeluaran dari tahun ke tahun begitu juga pada tahun pelajaran 2011/2012.⁶⁴

Dalam praktek pelaksanaan keuangan madrasah, pengeluaran dana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir digunakan untuk pengeluaran langsung madrasah yang meliputi gaji tunjangan guru, gaji dan tunjangan tenaga kependidikan, biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan, kegiatan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, ATS, AHP, bahan habis pakai, kegiatan rapat, transport dan perjalanan dinas, penggandaan soal-soal ulangan/ujian, daya dan jasa, serta biaya tak terduga lainnya. Sedangkan penggunaan biaya untuk pengeluaran tidak langsung madrasah meliputi, pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana dan seragam, biaya ekstra kulikuler, pendidikan komputer, tabungan dan pengelolaan kesiswaan serta pemeliharaan laboratorium, pramuka, dan rebana untuk kelas IV dan V, dan tutorial untuk kelas VI.⁶⁵

Mengenai proses pengeluaran atau langkah dalam pengeluaran dana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir adalah setiap kebutuhan madrasah yang membutuhkan pengeluaran terhadap dana madrasah harus melalui beberapa tahap yaitu:

- a) Setiap permintaan pengeluaran dana pendidikan untuk berbagai kebutuhan madrasah harus ditulis dalam lembar permintaan pengeluaran dana yang berisi guna pengeluaran dana, jumlah biaya yang dibutuhkan dalam bentuk

⁶⁴Observasi di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir Wedung Demak pada tanggal 21 Juni 2012.

⁶⁵Dokumentasi RKAM Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir Wedung Demak tahun pelajaran 2011/2012.

rupiah dan penanggung jawab pengeluaran atau yang mengajukan permintaan pengeluaran dana.

- b) Penanggung jawab pengeluaran atau yang mengajukan permintaan pengeluaran dana mengajukan lembar permintaan tersebut langsung kepada kepala madrasah untuk mendapat persetujuan pengeluaran dana. Kepala madrasah ketika mendapat permintaan pengeluaran dana akan melakukan pemeriksaan terhadap guna pengeluaran dan jumlah dana yang dibutuhkan, setelah itu kepala madrasah dapat menyetujuinya dengan membubuhkan tanda persetujuan atau menolaknya. Persetujuan kepala madrasah ini berarti adanya perintah pengeluaran dana kepada bendahara madrasah.
- c) Setelah penanggung jawab pengeluaran atau yang mengajukan permintaan pengeluaran dana mendapat persetujuan kepala madrasah, selanjutnya mengajukannya kepada bendahara madrasah. Bendahara madrasah kemudian mengecek lembar permintaan pengeluaran dana dengan teliti apakah lembar permintaan pengeluaran dana sudah benar dan disetujui oleh kepala sekolah.
- d) Setelah diketahui bahwa lembaran tersebut sudah di setujui apa belum, selanjutnya bendahara madrasah memberikan dana tersebut kepada penanggung jawab pengeluaran atau yang mengajukan permintaan pengeluaran dana yang kemudian baru bisa dibelanjakan untuk berbagai kebutuhan madrasah.⁶⁶

Tahapan tersebut di atas dimaksudkan guna pengendalian dan pengawasan terhadap dana yang dikeluarkan sehingga pada akhirnya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Dalam manajemen keuangan madrasah, pelaksanaan keuangan madrasah juga meliputi pembukuan. Dalam pelaksanaan keuangan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dari sisi pengeluaran juga melakukan pembukuan terhadap pengeluaran dana pendidikan. Pembukuan dilakukan dengan cara mencatat semua permintaan pengeluaran

⁶⁶Wawancara dengan Agus Sudarmanto, S.Pd. (Bendahara I) pada 21 Juni 2012.

dana secara kronologis pada setiap masa transaksi yang dilakukan (setiap bulan), yaitu sesuai dengan urutan tanggal transaksi pada bulan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembukuannya. Selain itu pencatatan transaksi harus jelas tulisan maupun keterangannya.⁶⁷

Pengeluaran dana yang dilakukan setelah ditulis secara kronologis, kemudian dicatat dalam buku catatan pengeluaran menurut jenis pengeluaran yaitu seperti untuk kebutuhan kegiatan siswa, pembelian perlengkapan belajar mengajar, untuk membayar rekening listrik dan lain-lain yang kemudian data pengeluaran tersebut dimasukkan dalam laporan bulanan kepada kepala madrasah. Pencatatan ini dimaksudkan guna mempermudah pemeriksaan.⁶⁸

Selain mencatat setiap pengeluaran dalam setiap harinya, bendahara madrasah bagian pengeluaran juga membuat laporan keuangan. Adapun laporan yang dibuat adalah laporan bulanan dan laporan pertanggung jawaban pada akhir tahun.⁶⁹ Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas untuk membuat keputusan ekonomi serta laporan keuangan, juga menunjukkan suatu pertanggungjawaban pihak manajemen keuangan terhadap internal maupun eksternal madrasah.

Laporan bulanan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir digunakan sebagai alat perbandingan yang menunjukkan pendapatan dibandingkan dengan pengeluaran. Laporan yang dibuat bendahara madrasah selanjutnya dilaporkan kepada kepala madrasah, sehingga laporan tersebut bisa berperan untuk menjaga pengeluaran bulanan selama satu tahun yang bisa melebihi penerimaan. Laporan ini memungkinkan kepala madrasah selalu mengetahui keadaan keuangan madrasah dan secara bersamaan membuat perbandingan keuangan dengan tahun lalu atau bulan

⁶⁷Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak pada tanggal 21 Juni 2012.

⁶⁸Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak pada tanggal 21 Juni 2012.

⁶⁹Wawancara dengan Agus Sudarmanto, S.Pd. (Bendahara I) pada 21 Juni 2012.

sebelumnya dari tahun anggaran. Laporan tahunan yang dibuat oleh bendahara madrasah kemudian diajukan kepada kepala madrasah sebagai laporan pertanggungjawaban untuk mendapat pengesahan. Laporan ini menunjukkan rincian pendapatan dan pengeluaran selama satu tahun yang baru ditutup.⁷⁰

3. Evaluasi Keuangan Madrasah

Evaluasi sebagai salah suatu langkah atau tahapan dalam manajemen keuangan di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir yang difungsikan sebagai langkah dalam mengontrol perencanaan dan pelaksanaan keuangan madrasah. Evaluasi di madrasah ini bukan hanya sebagai rutinitas saja, namun di sini benar-benar dilaksanakan walaupun belum bisa dianggap sempurna. Dalam melakukan evaluasi, Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir melakukannya dengan melalui pengawasan dan pemeriksaan.⁷¹

Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dengan memantau terhadap pelaksanaan manajemen keuangan di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir. Pemantauan ini dilakukan terhadap barang-barang kekayaan yang dimiliki madrasah mengenai keadaan dan fungsi barang-barang tersebut dan juga pelaksanaan terhadap perencanaan yang telah dibuat. Selanjutnya kepala madrasah menilai hasil pantauannya apakah sudah sesuai dengan apa yang dikehendaki atau belum, yang selanjutnya diambil tindakan perbaikan terhadap hal-hal yang belum sesuai dengan yang dikehendaki.

Selain melakukan pengawasan, kepala madrasah Muthomimah, S.Ag juga melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan keuangan di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir ini bertujuan untuk mengamankan dana yang dihimpun oleh madrasah, barang-barang kekayaan madrasah dan juga aset lainnya dari penyelewengan dan penggunaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir, pemeriksaan dilakukan dari dalam lingkungan madrasah sendiri yang dilakukan oleh

⁷⁰Wawancara dengan Agus Sudarmanto, S.Pd. (Bendahara I) pada 21 Juni 2012.

⁷¹Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 20 Juni 2012.

kepala madrasah, dan dari luar madrasah yakni dari pihak komite sekolah. Pemeriksaan disini dilakukan terhadap anggaran, kas dan barang.⁷²

a. Pemeriksaan Anggaran

Pemeriksaan terhadap anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir ini dilakukan dari dua arah, yaitu dari internal madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dari eksternal madrasah yang dilakukan oleh pihak komite madrasah. Pemeriksaan yang dilakukan kedua pihak tadi, berupa pemeriksaan terhadap rencana pendapatan/pemasukan dan rencana pengeluaran.

Pemeriksaan ini menilai mengenai sumber-sumber dana yang dimungkinkan bersumber dari orang tua siswa dan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan madrasah. Pemeriksaan ini juga digunakan untuk melihat kebijakan madrasah dalam menentukan besarnya pendapatan dari orang tua siswa dan kebijakan pengeluaran terhadap kebutuhan untuk melaksanakan program madrasah dan kebutuhan penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Pemeriksaan Kas

Pemeriksaan terhadap kas ini bertujuan untuk menguji kebenaran jumlah uang yang ada dibandingkan dengan jumlah uang yang seharusnya ada. Jika dalam pemeriksaan terdapat selisih jumlah uang, maka bendahara harus dapat menjelaskannya. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pemeriksaan terhadap kas dilakukan kepala madrasah dan komite madrasah dengan melihat catatan dana yang masuk yang dipegang oleh bendahara II (Halimi, S.Pd.I), untuk mengetahui jumlah dana yang sudah diterima madrasah. Kemudian terhadap catatan dana yang keluar yang dipegang oleh bendahara I (Agus Sudarmanto, S.Pd), untuk mengetahui jumlah dana yang sudah dikeluarkan dan mengetahui jumlah dana yang masih ada. Kepala madrasah, komite madrasah dan pihak yayasan biasanya melakukannya secara terpisah, dengan kata lain mereka

⁷²Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 20 Juni 2012.

melakukan pemeriksaan sendiri-sendiri. Dari hasil pemeriksaan kas ini akan dapat diketahui adanya kebocoran keuangan atau tidak.

c. Pemeriksaan barang

Pemeriksaan ini dilakukan terhadap barang yang menjadi kekayaan madrasah. Dalam pemeriksaan ini, pemeriksa jenis barang yang telah dibeli apakah sudah sesuai dengan catatan pengeluaran yang ada dan juga jumlahnya, serta apakah jumlah yang ada sudah sesuai dengan jumlah barang yang seharusnya ada. Pemeriksaan terhadap barang ini juga difungsikan untuk menilai layak tidaknya barang yang dibeli, yang pada akhirnya akan mempengaruhi penentuan pembelian barang pada waktu berikutnya, apakah perlu menambah barang sejenis yang sudah ada atau tidak.⁷³

Selain melakukan pemeriksaan terhadap ketiga hal di atas, pihak kepala madrasah dan komite madrasah juga melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap laporan pertanggungjawaban keuangan yang dibuat oleh bendahara baik bulanan maupun tahunan. Pemeriksaan ini dilakukan guna mengetahui pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya, serta mengetahui pemasukan dan pengeluaran pada akhir tahun sebagai kumpulan dari beberapa bulan selama satu tahun anggaran.

B. Analisis Pelaksanaan Manajemen Keuangan Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak

1. Perencanaan Keuangan Madrasah

Perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin juga dipraktekkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir. Dalam perencanaan keuangan madrasah, MIN Jungpasir dibawah pimpinan kepala madrasah melakukan perencanaan dengan memperhatikan berbagai pihak yang kemudian dikaji

⁷³Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 20 Juni 2012.

dan pada akhirnya nanti disusun sebagai bahan masukan dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM).

Dalam bab II dikemukakan bahwa dalam perencanaan keuangan madrasah mencakup dua kegiatan yakni penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah dan pengembangannya.⁷⁴

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir dalam melakukan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah seperti yang terpaparkan pada sub bab data penelitian di atas, pada praktiknya melakukan perundingan antara kepala madrasah dengan para pembantu dan staf-stafnya. Dalam pelaksanaannya mereka melakukan perencanaan terhadap pendidikan, pengeluaran dan pendapatan. Selain itu mereka juga berusaha melakukan pendekatan partisipatif terhadap masyarakat madrasah walaupun mereka di wakili oleh pembantu-pembantu kepala madrasah.⁷⁵

Dalam pelaksanaan perundingan, kepala madrasah dan para pembantunya melakukan tiga perencanaan yaitu:

- a. Perencanaan pendidikan. Kepala madrasah dan para pembantunya melakukan kajian terhadap program-program yang ingin dilakukan pada satu tahun ke depan. Program-program yang direncanakan harus berdasarkan visi, misi dan memperhatikan keadaan madrasah serta kemungkinan yang terjadi pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini penting karena perencanaan yang tidak berdasarkan visi dan misi akan menjadikan program yang disusun tidak sesuai dengan yang diinginkan madrasah. Sedangkan apabila program yang disusun tidak berdasarkan keadaan madrasah, maka akan membuat perencanaan tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena tidak mendapat dukungan dari sumber-sumber daya yang ada di madrasah. Adapun perencanaan yang tidak memperkirakan masa depan akan menjadikan perencanaan yang dibuat menjadi berhenti dan tidak mendapat dukungan dalam pembiayaannya pada tahun-tahun berikutnya.

⁷⁴Depdiknas Didasmen Direktorat SLTP, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), Edisi 4, hlm. 2.

⁷⁵Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 22 Juni 2012.

- b. Perencanaan pengeluaran. Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dan para pembantunya pada tahap selanjutnya adalah perencanaan pengeluaran untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan madrasah dalam melaksanakan program-programnya. Perencanaan pengeluaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir ini akan berdasarkan pada kemungkinan kemampuan keuangan madrasah, sedangkan kemampuan keuangan madrasah ini akan bergantung pada pendapatan/penerimaan yang masuk ke madrasah pada tahun anggaran.
- c. Perencanaan pendapatan. Kepala madrasah dan para pembantunya melakukan perencanaan pendapatan/penerimaan yang mungkin masuk ke madrasah melalui berbagai segi dalam satu tahun anggaran. Pendapatan yang mungkin diambil dari orang tua siswa haruslah memperhatikan program-program dan kebutuhan-kebutuhan yang direncanakan, kemampuan orang tua siswa dan madrasah atau sekolah yang berada di sekitarnya. Hal ini penting karena pendapatan madrasah digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan program-program yang disusun oleh madrasah, sehingga perencanaan pendapatan sudah seharusnya berdasarkan hal-hal tersebut. Selain itu pada umumnya pendapatan berasal dari pemerintah, orang tua siswa, donasi masyarakat dan pendapatan lain, sehingga pendapatan yang direncanakan bisa dipenuhi oleh madrasah. Adapun perlu memperhatikan madrasah atau sekolah disekitarnya berguna untuk menjadikan madrasah ini dapat bersaing dengan sehat.

Perencanaan terhadap ketiga hal tersebut di atas yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir sudah sesuai dengan teori yang ada dalam bab II, sehingga hal ini menunjukkan bahwa madrasah ini dalam manajemennya sudah tergolong cukup baik.

Pada data penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa selain melakukan penyusunan RKAM juga melakukan pengembangannya. Dalam pengembangan rencana kegiatan dan anggaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir menggunakan langkah pendekatan melalui tiga prosedur yakni tingkat kelompok kerja, tingkat kerjasama dengan komite madrasah dan

sosialisasi dan legalitas. Hal ini sudah sesuai dengan landasan teori dalam bab II. Pengembangan seperti ini jika dilakukan dengan sungguh-sungguh yakni pada tingkat kelompok kerja, tingkat kerjasama dengan komite madrasah dan sosialisasi dan legalitas akan melahirkan sebuah perencanaan yang baik, yakni memperhatikan sumber-sumber daya yang ada di madrasah, menampung semua aspirasi, dan mendapat persetujuan dari pihak-pihak yang bersangkutan.⁷⁶

Perencanaan yang dibuat oleh madrasah yang memperhatikan pengembangan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah seperti yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir akan melahirkan sebuah perencanaan yang baik, diantaranya:

- a. Perencanaan yang dibuat merupakan perencanaan yang memperhatikan dan berdasarkan pada sumber-sumber daya yang ada di madrasah. Dengan melalui pengembangan RKAM pada tingkat kelompok kerja yang terdiri dari kepala madrasah dan para pembantunya, maka perencanaan yang dibuat akan berdasarkan kondisi atau keadaan madrasah. Hal ini dikarenakan kelompok kerja ini tentunya mengetahui kekayaan madrasah, yakni yang berupa sumber daya manusia baik guru maupun karyawan serta siswa dan sumber daya non manusia yang ada di madrasah seperti fasilitas, sehingga dengan adanya kelompok kerja ini akan menjadikan perencanaan yang dibuat sesuai dengan kekuatan dan keadaan madrasah.
- b. Perencanaan yang dibuat merupakan perencanaan yang dapat menampung semua aspirasi. Melalui pengembangan RKAM pada tingkat kerjasama dengan komite madrasah (pihak orang tua dan masyarakat), maka perencanaan yang dibuat akan sesuai dengan keinginan berbagai pihak. Dengan melalui kerjasama ini, komite sekolah akan dapat menyalurkan aspirasi dari pihak-pihak yang diwakilinya, sehingga pihak madrasah bukanlah satu-satunya pihak yang tersalurkan aspirasinya.
- c. Perencanaan yang dibuat merupakan perencanaan yang mendapat persetujuan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Melalui pengembangan

⁷⁶Wawancara dengan Mutomimah, S.Ag (Kepala Madrasah) pada tanggal 22 Juni 2012.

RKAM dengan sosialisasi dan legalitas, maka perencanaan yang dibuat merupakan perencanaan yang diakui keberadaannya oleh berbagai pihak baik madrasah, komite dan yayasan sebagai induk madrasah.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapatlah diketahui bahwa perencanaan keuangan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir sudah berjalan dengan baik dan teratur. Oleh karena itu madrasah ini perlu mempertahankannya, bahkan lebih baik lagi untuk tahun-tahun ke depan.

2. Pelaksanaan Keuangan Madrasah

Dalam landasan teori pada bab II dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan keuangan madrasah terdapat dua kegiatan yang dilakukan, yakni penerimaan dan pengeluaran terhadap dana pendidikan. Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Al-Ittihad Jungpasir dalam pelaksanaan keuangan madrasah juga melakukan penerimaan dan pengeluaran terhadap dana pendidikan yang kemudian dilakukan dengan pemisahan terhadap pelaksanaan dua kegiatan tersebut, yakni penerimaan dan pengeluaran.

Pemisahan antara kegiatan penerimaan dan pengeluaran di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir, baik dari pelaksanaannya maupun pembukuannya memberi beberapa manfaat antara lain:

- a. Mempermudah dalam pelaksanaan terutama dalam pembukuannya. Dengan adanya pemisahan ini akan memudahkan pelaksanaannya yakni bendahara penerimaan dan pengeluaran dalam membukukan dana yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir, baik dana yang diterima atau yang masuk maupun dana yang keluar.
- b. Mempermudah dalam pengawasan dan pemerikasaan. Pengawas dan pemeriksa baik dari pihak madrasah maupun yayasan akan dapat dengan mudah melakukan tugasnya dalam mengawasi dan memeriksa aliran dana yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Jungpasir.
- c. Mempermudah dalam pengurusan. Dengan adanya pemisahan dalam penerimaan dan pengeluaran, siswa dalam mengurus pemenuhan kewajibannya seperti yang telah ditentukan oleh madrasah, yakni berupa

sumbangan-sumbangan pendidikan, akan memudahkan siswa dalam melakukannya yakni melalui bendahara penerimaan/pendapatan. Melalui bendahara ini juga siswa maupun orang tua siswa dapat dengan mudah mengetahui kekurangan orang tua dalam melakukan kewajibannya terhadap madrasah dalam hal keuangan. Dengan adanya pemisahan ini pula akan memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menggunakan dana pendidikan akan mudah untuk mengurusnya, yakni melalui bendahara pengeluaran. Dari bendahara ini pengeluaran terhadap dana akan dapat diperoleh.

Penerimaan dana pendidikan ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh lembaga dari setiap sumber dana. Sebagaimana diketahui dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yakni pasal 46 ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia dalam pendanaannya itu menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat,⁷⁷ di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir sebagaimana tercantum pada subbab data penelitian tersebut di atas, sumber dana untuk melaksanakan pembiayaan di madrasah berasal dari pemerintah, komite sekolah, donasi masyarakat dan pendapatan lain. Sumber pendapatan dari pemerintah dan komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir merupakan penyandang dana tetap, yang dapat dikelola oleh madrasah, yang kemudian dana dari sumber-sumber tersebut digunakan untuk memenuhi beberapa kebutuhan madrasah.

Dalam subbab data penelitian tersebut di atas dikemukakan perencanaan penerimaan atau pendapatan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir merencanakan penerimaan atau pendapatan dari orang tua melalui 2 masa, yakni sumbangan dari orang tua siswa yang diperoleh pada tahunan dan bulanan. Untuk sumbangan tahunan biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru berupa infaq pemeliharaan dan pengembangan sarana. Sedangkan untuk sumbangan bulanan berupa biaya ekstra kurikuler komputer, dan pemeliharaan laboratorium. Sedangkan yang lain berupa sumbangan untuk

⁷⁷Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003*, (Bandung: Fokusmedia, 2004), hlm. 96.

kegiatan ekstra kurikuler pramuka dan rebana untuk kelas IV dan V, dan tutorial untuk kelas VI.⁷⁸

Dalam subbab data penelitian sebelumnya juga dikemukakan bahwa dalam penerimaan dana pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir melalui bendahara II yakni Halimi, S.Pd.I, melakukan beberapa pembukuan dalam macam-macam jenis buku yaitu:

- a. Buku harian. Dalam buku ini berisi nama penyetor, kelas, guna membayar dan jumlah yang disetorkan serta waktu penyetorannya. Di sini dapat dilihat bahwa format dalam buku ini sederhana dan mudah untuk dipahami. Format seperti ini akan memudahkan pihak madrasah dalam mengawasi dan memeriksa dana yang masuk melalui bendahara ini. Apalagi dengan pencatatan secara kronologi akan memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi.
- b. Buku rekap. Buku ini memuat kumpulan catatan dari buku harian. Dari buku ini dapat diketahui jumlah dana yang masuk dalam setiap hari, minggu dan bulannya, serta dari buku ini juga baik pelaksana maupun pengawas/pemeriksa akan dapat mengetahui keadaan keuangan madrasah, yang kemudian bisa dibandingkan dengan jumlah dana yang ada pada bendahara umum madrasah, sehingga dana yang masuk akan bisa dikontrol dari penyelewengan yang mungkin terjadi.
- c. Buku setor. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir, buku ini digunakan bendahara madrasah untuk mencatat penyetoran dana yang telah dilakukannya kepada bendahara. Dari buku ini menjadi bukti setoran dana yang telah dilakukan bendahara madrasah kepada kepala madrasah pada setiap harinya. Bukti penyetoran dana dari bendahara madrasah kepada kepala madrasah yang dilakukan setiap hari akan membuat dana yang masuk dapat di kontrol dan menghindarkan bendahara madrasah menggunakan penggunaan dana yang tidak pada tempatnya.

⁷⁸Dokumentasi RKAM Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir tahun ajaran 2011/2012.

Pembukuan terhadap penerimaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dilakukan dalam format sederhana dan mudah dimengerti sehingga berbagai pihak yang berkepentingan akan mudah memahaminya.

Dalam pelaksanaan keuangan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dalam kegiatan pengeluaran seperti tercantum dalam subbab data penelitian di atas, dilakukan oleh bendahara I yang menangani pengeluaran dana pendidikan di madrasah ini. Dalam pemaparan data penelitian disebutkan bahwa langkah-langkah pengurusan pengeluaran dana pendidikan alurnya meliputi; pengajuan permintaan yang ditulis dalam lembar permintaan pengeluaran dana kepada madrasah; setelah mendapat persetujuan kemudian bendahara madrasah mengecek keabsahan lembar permintaan tersebut yakni sudah disetujui oleh kepala madrasah atau belum; setelah diketahui keabsahannya maka dilakukan pengajuan permintaan pengeluaran dana kepada bendahara, bendahara madrasah memberikannya kepada yang bersangkutan untuk meminta pengeluaran dana agar dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan yang diajukan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pengurusan pengeluaran dana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir harus melalui beberapa tahap yang melibatkan penanggung jawab atau yang mengajukan permintaan pengeluaran, bendahara madrasah bagian pengeluaran dan kepala madrasah. Pengurusan ini bisa dikatakan panjang dan lama, namun ini akan menjamin dana yang ada akan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya dengan baik, sehingga berbagai pihak yang berkepentingan akan dapat mengetahui penggunaan dana yang ada apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan dan yang diinginkan.

Dalam pembukuan pengeluaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir seperti yang termaktub dalam paparan data penelitian, dilakukan secara kronologis pada setiap masa transaksi yang dilakukan dalam setiap bulan, yaitu sesuai dengan urutan tanggal transaksi pada bulan tersebut.⁷⁹ Hal

⁷⁹Dokumentasi RKAM Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak tahun ajaran 2011/2012.

ini dimaksudkan untuk mempermudah pembukuannya. Pengeluaran dana yang dilakukan setelah ditulis secara kronologis kemudian dicatat dalam buku catatan pengeluaran menurut jenis pengeluaran, yaitu seperti untuk kebutuhan guru, pembelian perlengkapan belajar mengajar, untuk membayar rekening listrik, dan lain-lain, yang kemudian data pengeluaran tersebut dimasukkan dalam laporan bulanan kepada madrasah.

Dari sini dapat dimengerti bahwa pembukuan yang dilakukan ini dimaksudkan guna mempermudah pengawasan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban yakni melalui pembukuan atau pencatatan pengeluaran harian dan bulanan yang kemudian dituangkan dalam laporan harian, bulanan dan tahunan. Selain itu pembukuan pengeluaran yang dicatat berdasarkan jenis pengeluaran akan memudahkan bagi pengawas dan pemeriksa untuk dapat mengetahui besarnya pengeluaran untuk berbagai jenis kebutuhan madrasah, sehingga pengeluaran dapat dikontrol sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dari uraian di atas mengenai pelaksanaan keuangan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir yakni dalam hal pembukuannya sudah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan keberadaannya. Namun dalam pembukuannya, bendahara madrasah tidak melakukan pembukuan terhadap barang yang masuk yang tentunya barang tersebut mempunyai nilai, padahal barang-barang tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi kekayaan yang dimiliki oleh madrasah dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi pembuatan perencanaan pada tahun anggaran berikutnya.

Dari sini dapat diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir juga seperti madrasah-madrasah negeri lainnya, yakni madrasah yang dikelola secara profesional oleh tenaga pendidik dan kependidikan baik dari segi perencanaan, pelaksana, dan pengevaluasi yang melibatkan peran orang tua siswa melalui komite madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir sebagai salah satu madrasah yang disukai banyak kalangan di sekitar masyarakatnya, telah mempunyai reputasi bagus dalam pandangan masyarakat itu sendiri. Dalam rangka meningkatkan pelayanan, fasilitas dan

kegiatan ekstra pendukung lainnya, maka madrasah lebih giat lagi dalam mencari sumber pembiayaan lain selain dari orang tua siswa. Hal ini kurang baik jika suatu saat sumber pembiayaan lebih banyak dibebankan kepada pihak orang tua saja, karena ke depannya akan berdampak biaya pendidikan di madrasah menjadi mahal.

3. Evaluasi Keuangan Madrasah

Dalam subbab paparan data penelitian sebelumnya, dikemukakan bahwa evaluasi sebagai salah satu langkah dan tahapan dalam manajemen keuangan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir difungsikan sebagai langkah dalam mengontrol perencanaan dan pelaksanaan keuangan madrasah. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan pengawasan dan pemeriksaan. Pengawasan dilakukan terhadap barang-barang dan pelaksanaan keuangan madrasah di madrasah ini. Sedangkan pemeriksaan dilakukan dengan terhadap tiga hal yakni terhadap anggaran, kas dan barang.

Pemeriksaan terhadap anggaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan madrasah dalam melakukan perencanaan penerimaan dan pengeluaran, sehingga dari sini pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan pengontrolan terhadap penerimaan dan pengeluaran dari hal-hal yang tidak berguna, maka dengan pemeriksaan terhadap anggaran ini akan menghindarkan dari anggaran yang tidak perlu dan tidak bermanfaat.

Sedangkan pemeriksaan terhadap kas yang ada sesuai dalam bab II bertujuan untuk menguji kebenaran jumlah dana yang ada dengan membandingkan jumlah dana yang seharusnya ada dengan dana yang ada melalui catatan. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir pemeriksaan terhadap kas dilakukan kepala madrasah dan komite madrasah dengan melihat catatan dana yang masuk yang dipegang oleh bendahara II untuk mengetahui jumlah dana yang sudah diterima madrasah dan terhadap catatan dana yang keluar yang dipegang oleh bendahara I, untuk mengetahui jumlah dana yang sudah dikeluarkan dan mengetahui jumlah dana yang masih ada.

Pemeriksaan yang dilakukan ini akan dapat mengontrol pengeluaran berikutnya, yang berarti bahwa pengeluaran berikutnya harus memperhatikan pengeluaran yang sudah dilakukan, sehingga tidak terjadi pengeluaran yang tidak sesuai dengan perencanaan.

Adapun pemeriksaan terhadap barang yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir terhadap jenis, jumlah dan fungsi merupakan pemeriksaan yang baik dan sesuai dengan teori pemeriksaan terhadap barang yang tercantum dalam bab sebelumnya yakni bab II.

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir sudah tergolong baik, hal ini dapat dilihat seperti dari pemeriksaan yang dilakukan yakni sudah sesuai teori yang tercantum dalam bab II yaitu terhadap anggaran, kas dan barang. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan memeriksa laporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh bendahara. Namun ada baiknya jika madrasah mau melibatkan masyarakat dan orang tua siswa yang tergabung dalam komite madrasah dalam kegiatan pemeriksaan dan pengawasan. Hal ini diperlukan karena pendapatan yang diterima madrasah berasal dari mereka, dan sebagai salah satu bentuk menjadikan mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap madrasah ini.

Selain mengenai pelaksanaan manajemen keuangan, yang biasa menjadi sorotan adalah mengenai transparansi dalam penggunaan anggaran dan pertanggungjawabannya. Dalam hal transparansi ini, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir dalam melaksanakan manajemen keuangan madrasah terutama dalam menarik sumber dana, menerapkan kebijakan untuk mengkomunikasikan besarnya dana dan penggunaannya dengan pemberi dana yakni orang tua siswa.⁸⁰ Sebagai contoh adalah dalam pelaksanaan *study tour*. Dalam penarikan sumber dana madrasah ini memberi surat pemberitahuan mengenai biaya dan rincian penggunaannya seperti biaya akomodasi, konsumsi dan biaya-biaya yang lain. Data tersebut menunjukkan bahwa

⁸⁰Wawancara dengan H. Kodli (anggota komite madrasah), pada tanggal 23 Juni 2012

madrasah ini sudah berupaya membangun komunikasi dan transparansi bersama orang tua siswa.

Dalam pertanggungjawabannya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir ini melakukan pertanggungjawaban ke dalam dan ke luar. Pertanggungjawaban ke dalam dilakukan oleh dua pihak yaitu: pertama bendahara selaku pelaksana pembiayaan pendidikan di madrasah melaporkan kepada kepala madrasah selaku pimpinannya. Kedua dilakukan kepala madrasah selaku pimpinan pelaksanaan keuangan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir kepada komite madrasah. Adapun pertanggungjawaban keluar dilakukan dengan menyediakan informasi tentang pendapatan dan penggunaan dana yang dapat diperoleh oleh setiap orang tua siswa yang memerlukan informasi tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir melakukan pertanggungjawaban dengan baik, sehingga ini perlu dipertahankan. Informasi yang disediakan untuk orang tua di madrasah ini merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban madrasah kepada pemberi dana atau sumbangan, tinggal bagaimana orang tua siswa menyikapinya apakah peduli dengan informasi tersebut atau tidak. Kepedulian inilah yang perlu ditanamkan oleh setiap madrasah dalam rangka mengikutsertakan orang tua dalam mengelola madrasah.

Evaluasi di madrasah ini juga dilakukan dengan memeriksa pelaksanaan pembukuan keuangan yang dilakukan oleh bendahara. Ini menunjukkan bahwa bukan hanya mengenai dana saja yang diperiksa, namun juga pada pembukuannya. Dalam pemeriksaan pembukuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir ini dilakukan dengan menilai pembukuan yang dibuat dengan indikator yang dinilai adalah mengenai kerapian, keteraturan, dan kelengkapan serta kesesuaian dengan anggaran. Keempat hal tersebut jika dilakukan maka pembukuan yang dibuat dianggap baik. Ini menunjukkan bahwa madrasah menyiapkan diri bukan hanya dalam mengelola dana saja, namun juga dalam pembukuannya.